

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Demam berdarah atau DHF adalah penyakit yang diakibatkan virus dengue yang disebarkan dengan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan internasional yang signifikan karena penyebarannya yang luas dan dampak serius untuk kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa sekitar 390 juta orang terinfeksi virus dengue setiap tahun, dengan sekitar 96 juta mengalami gejala yang parah. (WHO, 2023)

Demam berdarah dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk perdarahan, syok, dan kematian jika tidak segera diobati. Selain itu, demam berdarah juga memberikan beban ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat dan sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan, baik melalui biaya perawatan maupun produktivitas yang hilang akibat sakit.

Di banyak negara, termasuk di Indonesia, demam berdarah tetap menjadi ancaman serius. Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan pengendalian penyebaran penyakit ini, seperti kampanye pengendalian nyamuk dan sosialisasi tentang tanda-tanda demam berdarah, masih ada tantangan besar dalam mencapai kesadaran masyarakat yang optimal dan perubahan perilaku yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian demam berdarah. Kasus DBD yang ada di Indonesia pada tahun 2023 bulan Agustus 57.884 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 422 kasus(Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2021 sebesar 17 per 100.000 penduduk, menurut data Profil Pelayanan Kesehatan tahun 2021. Angka ini sejalan dengan target nasional Incidence Rate yaitu  $\leq 49$  per 100.000 penduduk. Case Fatality Rate (CFR) DBD pada tahun 2020 sebesar 0,8%, namun meningkat menjadi 1,1% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan jumlah kematian DBD di Jawa Timur masih lebih tinggi dibandingkan target nasional yaitu kurang dari 1%. Sebaliknya, angka bebas jentik yang dicapai pada tahun 2020 adalah sebesar 89%, dan pada tahun 2021 sebesar 90%, jauh dari target yang telah ditetapkan yaitu minimal  $>95\%$ . Meskipun terjadi penurunan kasus demam berdarah pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya, penting untuk terus mewaspadaikan lonjakan kasus untuk mencegah terjadinya KLB

Mengurangi beban kesehatan masyarakat merupakan tujuan pencegahan demam berdarah nasional, mengikuti rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020–2024. Pada tahun 2022, ditargetkan 80% kabupaten dan kota memiliki angka infeksi demam berdarah kurang dari 10 per 100.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2023) Kabupaten Magetan mengalami kenaikan *incident rate* dari tahun 2021 sampai 2022. Jumlah kasus 2021 sebanyak 218 kasus dan *incident rate* 34,3 per 100.000 penduduk. Sedangkan tahun 2022 mengalami pelonjakan sebanyak 316 kasus dan *incident rate* 49,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan target insidensi  $\leq$  10 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Magetan angka prevalensi dari 3 tahun terakhir terdapat 3 puskesmas dengan kasus tinggi, diantaranya Puskesmas Candirejo dengan *incident rate* 110 per 100.000 penduduk Puskesmas Sukomoro dengan *incident rate* 69 per 100.000 penduduk, Puskesmas Bendo dengan *incident rate* 68 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data tersebut didapatkan Puskesmas Candirejo dengan kasus tertinggi (Profil Dinkes Magetan,2022)

Kesadaran masyarakat akan demam berdarah, gejala-gejalanya, dan tindakan pencegahan sangat penting. Kampanye pendidikan kesehatan yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara melindungi diri dari penyakit ini. Pada tahun 2022, 23.829 dari 84.502 desa (28%) di Indonesia menjalani pemeriksaan jentik. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar (14.936 desa, atau 63%) berisiko menderita DBD. Dengan demikian, meskipun 94,6% dari lebih dari 46 juta rumah yang dinyatakan bebas jentik nyamuk, jumlah kasus demam berdarah masih tinggi. Dalam tiga tahun terakhir (2020–2022), angka bebas jentik yang melebihi 90 persen juga terlihat. (Kemenkes RI, 2023)

Salah satu langkah kunci dalam penanggulangan DBD adalah pengendalian populasi nyamuk vektor *Aedes aegypti*, yang merupakan penyebar utama virus ini. Ini melibatkan pemberantasan tempat-tempat berkembang biak nyamuk. Menurut Direktorat Promosi Kesehatan dan PM cara mencegah penyakit DBD dapat dilakukan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) atau biasa disebut dengan 3M Plus. Langkah ini meliputi, menutup tempat – tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mendaur ulang barang yang menjadi tempat berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi vector pembawa virus DBD pada manusia.

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, perilaku sehat dan pengetahuan masyarakat dengan melalui pendidikan, informasi, dan

intervensi. Tujuan utama dari promosi kesehatan memberikan informasi yang dapat menggerakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat (Promosi Kesehatan, 2016). Promosi kesehatan juga mencakup penyuluhan, kampanye sosial, dan edukasi bertujuan dalam memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat untuk membantu mereka membuat keputusan kesehatan yang baik.

Media sosial adalah alat berbasis internet (*internet based tools*) yang memungkinkan orang terhubung, bekerja sama, dan berinteraksi secara real time dengan orang lain . (Ressler & Glazer, 2011). Paradigma komunikasi telah diubah oleh media sosial mulai dari model bertatap muka dan berkembang menjadi model aplikasi berbasis web. Keunggulan khusus ini memungkinkan media sosial untuk menjadi media yang bermanfaat dalam intervensi yang mendukung promosi kesehatan dan dapat diakses secara online seperti Facebook, YouTube, Tiktok, Twitter, Instagram, serta image sharing, mobile technology, dan blog. Lebih dari 100 juta video dirilis setiap hari di tonton di Youtube, dan jumlah itu terus saja meningkat. Situs jejaring sosial yang populer lainnya adalah Facebook. Pengguna rata – rata membuat sebuah 90 konten per bulan, dan 50% pengguna aktif masuk kedalam Facebook pada hari – hari tertentu. Twitter merupakan situs microblog yang paling populer dengan lebih dari 305 pengguna aktif setiap bulan. Jangkauan yang sangat luas dikalangan remaja dan dewasa muda. Image sharing dapat mengembangkan nilai dalam komunikasi kesehatan dengan memberikan gambaran tentang kesehatan masyarakat yang dapat dengan mudahnya ditempatkan pada situs web, media sosial, dan blog. (Leonita & Jalinus, 2018). Media sosial yang sangat digandrungi saat ini adalah TikTok. Aplikasi ini mengalami pertumbuhan pesat sejak tahun 2020. Banyak orang yang mengakses aplikasi TikTok untuk berkeaktifitas ataupun memberikan informasi mengenai suatu hal. Melalui lagu dan video yang ditampilkan aplikasi ini sehingga dapat memudahkan informasi yang disampaikan dapat dipahami untuk yang melihatnya, menirukan atau bahkan menyebarkannya. Adanya fitur FYP pada aplikasi TikTok memudahkan konten video tentang informasi kesehatan untuk menjangkau lebih banyak audiens. Hal ini berarti lebih banyak masyarakat yang menonton video tersebut dan diharapkan untuk meningkatkan kesadaran tentang informasi kesehatan. Tiktok bisa menjadi salah satu platform media sosial yang dapat digunakan dalam kampanye online seperti hashtag Gerakan 3M Plus. Maka untuk itu media sosial sangat diperlukan sebagai sarana komunikasi dan juga sarana hiburan. (Sigit Wahono et al. 2022). Hal

ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada siswa SMA, yang menyatakan sebelumnya diberikan promosi kesehatan melalui media sosial TikTok rata – rata pengetahuan siswa 62,66 %. Sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan melalui media sosial TikTok rata – rata tingkat pengetahuan siswa naik menjadi 93,91%. Hal ini bisa dikatakan bahwa media sosial TikTok efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan. (Pudentiana et al., 2022)

Promosi kesehatan melalui metode ceramah merupakan cara tradisional yang masih sangat relevan dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Ceramah pidato yang diucapkan oleh pembicara di depan kumpulan orang atau pengunjung. Metode ini digunakan jika dalam situasi tertentu ketika waktu untuk penyampaian informasi terbatas, pendengar telah termotivasi, pembicara menggunakan perumpamaan dalam kata, kelompok yang terlalu besar dengan menggunakan metode lain, ingin menambahkan apa yang telah dipelajari, atau menyampaikan apa yang telah dicapai. Metode ini baik bagi sasaran berpendidikan tinggi ataupun rendah. Metode Ceramah yaitu pendekatan secara lisan yang diucapkan oleh sumber belajar kepada siswa . Metode ini paling sering digunakan untuk menyampaikan informasi didalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya kemampuan tiap orang untuk berbicara atau mengirimkan pesan kepada orang lain.(Siregar, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai 3M Plus di tingkat siswa sekolah menengah pertama menggunakan metode media sosial TikTok dan ceramah. Dipilih untuk siswa SMP karena siswa SMP adalah kelompok umur dengan kasus DBD tertinggi. Media sosial dipilih karena memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi informasi, artikel, video, dan pesan kesehatan dengan teman-teman mereka. Hal ini dapat memperluas jangkauan pesan kesehatan dengan cepat, Maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Efektifitas Penggunaan Metode Media Sosial Tiktok Dan Metode Ceramah Untuk Peningkatan Pengetahuan Tentang 3M Plus di Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama ” (Studi kasus diwilayah Puskesmas Candirejo)**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Kasus DBD di Indonesia masih tergolong tinggi
- b. Incident Rate di Kabupaten Magetan mengalami kenaikan dari tahun 2021 sampai 2022. Dan masih diatas target insidensi.

- c. Kasus tertinggi berada di wilayah Puskesmas Candirejo.
- d. Kelompok umur terbanyak terdapat pada siswa kelompok SMP.
- e. Penggunaan media sosial dapat dipakai untuk promosi diberbagai bidang, pemilihan promosi kesehatan tentang DBD dikarenakan masih menjadi penyakit tertinggi di masyarakat.
- f. Macam- macam media sosial yang dapat dipakai meliputi facebook, YouTube, Tiktok, Twitter, Instagram, serta image sharing, mobile technology, dan blog.

## 2. Batasan Masalah

Penelitian hanya dilakukan pada penilaian terkait perbedaan peningkatan pengetahuan tentang 3M Plus siswa sekolah menengah pertama menggunakan media tik tok dan metode ceramah pada siswa menengah pertama di wilayah kerja puskesmas candirejo.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Antara Media Sosial Tiktok Dengan Metode Ceramah Tentang 3M Plus Di Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama”.  
(studi kasus wilayah kerja puskesmas candirejo)

## D. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan metode media sosial tiktok dan metode ceramah untuk peningkatan pengetahuan tentang 3M Plus siswa sekolah menengah pertama (studi kasus wilayah puskesmas candirejo).

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan siswa tentang 3M Plus sebelum diberi promosi kesehatan melalui media sosial TikTok dan ceramah.
- b. Menilai tingkat pengetahuan siswa tentang 3M Plus setelah diberi promosi kesehatan menggunakan media sosial Tiktok.
- c. Menilai tingkat pengetahuan siswa tentang 3M Plus setelah diberi promosi kesehatan menggunakan metode Ceramah.

- d. Menganalisis perbedaan media sosial TikTok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama Tentang 3M Plus..

Menganalisis efektifitas media sosial TikTok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa tingkat siswa sekolah menengah pertama Tentang 3M Plus. E. Manfaat

1. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai referensi jurnal ataupun buku bacaan di perpustakaan

2. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan

3. Bagi Peneliti

Studi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai topik DBD, yang membantu dalam pengembangan pengetahuan secara pribadi dan profesional.

## **F. Hipotesis**

H1 : Ada perbedaan peningkatan pengetahuan siswa SMP tentang 3M Plus.

Dengan menggunakan 2 metode, media sosial Tiktok dan metode Ceramah.

